

ABSTRAK

Kota Semarang khususnya Kecamatan Ngaliyan dengan UIN Walisongo sebagai pusat pendidikan utama mengalami keterbatasan lahan akibat lonjakan mahasiswa yang terjadi setiap tahun yang memicu terjadinya keterbatasan lahan, kurangnya hunian yang layak, serta melonjaknya biaya sewa. Kebanyakan mahasiswa bergantung pada rumah kost konvensional yang mengabaikan standar kesehatan, sanitasi, keamanan, dan ruang hijau, sehingga menimbulkan stres fisik-psikologis serta menurunkan produktivitas akademik. Guna menanggapi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah hunian vertikal berupa rumah susun sewa mahasiswa sebagai solusi efisien untuk mengatasi kelangkaan lahan, menata urban Ngaliyan secara modern, dan menyediakan hunian yang layak, terjangkau, aman, serta berkelanjutan bagi para mahasiswa. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur biofilik karena pendekatan ini dinilai mampu menjawab persoalan yang ada meliputi, efisiensi lahan melalui hunian vertikal, pemulihan kesejahteraan psikologis melalui integrasi elemen alam, serta penguatan interaksi sosial melalui ruang publik yang terencana. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif melalui studi literatur, metode dokumentatif melalui data visual, dan metode komparatif melalui perbandingan beberapa objek sejenis. Desain bangunan rumah susun sewa mahasiswa ini akan memanfaatkan material alam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta menerapkan sistem modular untuk mempermudah proses konstruksi. Hasil dari perancangan ini berupa program perencanaan yang berisikan program ruang dan tapak terpilih, serta program perancangan yang berisi aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek visual arsitektural.

Kata kunci: *Rumah susun sewa mahasiswa, arsitektur biofilik, hunian vertikal, Ngaliyan, berkelanjutan.*